

Analisis Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Pariwisata Pada Program Penguatan Profesi Kependidikan (P3K)

Competency Analysis of Tourism Education Students in the Professional Education Strengthening Program (P3K)

Endah Fitriyani^{1*}, Andreas Suwandi² dan Oce Ridwanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia

Diajukan Agustus 2025 / Disetujui November 2025

Abstrak

Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia merupakan program yang disiapkan dalam mengakomodir Merdeka belajar kampus merdeka dalam keahlian mengajar. Melalui program ini, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi lulusan sebagai calon guru yang berkompeten dibidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa Program Pendidikan Pariwisata Angkatan 2019 dalam kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata di Jawa Barat. Menjadi calon guru bidang pariwisata hendaklah memiliki kompetensi guru diantaranya: 1) Kompetensi Pedagogik; 2) Kompetensi Kepribadian; 3) Kompetensi Profesional; 4) Kompetensi Sosial. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta prilaku yang harus dimiliki serta dikuasai oleh calon guru dalam menjalankan tugasnya dengan professional. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pariwisata Angkatan 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pariwisata berjumlah 66 mahasiswa, yang telah mengontrak program penguatan professional kependidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui lembar alat penilaian mahasiswa pada nilai rekapitulasi akhir mahasiswa di *Learning Management System* P3K di website www.sippp.upi.edu. Kategori penilaian terbagi menjadi empat yaitu penilaian rencana program pembelajaran (RPP), bahan ajar, laporan awal dan laporan akhir dengan skala likert untuk masing-masing penilaian terdiri dari (1) kurang baik; (2) Cukup; (3) Baik; dan (4) Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa P3K memiliki kompetensi sebagai calon guru dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Pendidikan Pariwisata, SMK Pariwisata

Abstract

The Professional Strengthening Program in Education (P3K) of the Indonesian Education University is a program prepared to accommodate the Independent Learning Independent Campus in teaching expertise. Through this program, students are prepared to become graduates as prospective teachers who are competent in their fields. This study aims to determine the competence of students of the 2019 Tourism Education Program in the Professional Strengthening Program in Education (P3K) at Tourism Vocational High Schools (SMK) in West Java. To become a prospective teacher in the field of tourism, one must have teacher competencies including: 1) Pedagogical Competence; 2) Personality Competence; 3) Professional Competence; 4) Social Competence. Competence is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be possessed and mastered by prospective teachers in carrying out their duties professionally. This research was conducted in the 2019 Tourism Education Study Program.

*Korespondensi Penulis:
E-mail: endahfitriyani@upi.edu

This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were 66 students of the Tourism Education Study Program, who had contracted a professional education strengthening program. The data collection technique in this study was through the Student Assessment Tool sheet on the final recapitulation scores of students in the P3K Learning Management System on the website www.sippp.upi.edu. The assessment categories are divided into four, namely the assessment of the learning program plan (RPP), teaching materials, initial reports and final reports with a Likert scale for each assessment consisting of (1) less good; (2) Sufficient; (3) Good; and (4) Very Good. The results of the study showed that P3K students have competence as prospective teachers with good criteria..

Keywords: Competence, Teacher, Tourism Education, Tourism Vocational School

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, untuk mencapai Pendidikan terbaik tentu harus didukung dengan peran pendidik. Mempersiapkan calon pendidik salahs atau hal penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa memegang peranan penting dalam kemajuan dunia pendidikan di masa depan. Sebagai salah satu program perkuliahan bagi mahasiswa calon pendidik, program studi Pendidikan Pariwisata menyelenggarakan Program Penguatan Profesional kependidikan (P3K) sebagai bentuk pengalaman praktik lapangan untuk meningkatkan kualifikasi akademik calon pendidik. Program sebelumnya yaitu Program Praktek Lapangan (PPL) yang berlaku selama ini dirasa belum memadai dan efektif dalam mempersiapkan lulusan sarjana (S1) menuju pendidikan calon guru yang profesional dan dari segi intensitasnya mahasiswa. dinilai kurang bisa langsung bersekolah dan kurang dekat dengan lingkungan sekolah ditambah permasalahan yang terjadi di lapangan antara lain pada saat mahasiswa melakukan PPL siswa tidak mendapat informasi tentang pengelolaan sekolah atau pengelolaan sarana dan prasarana, kembali lagi pada permasalahan tersebut. dari tutor yang hanya fokus pada pembinaan proses belajar mengajar (Fathoni et al., 2017). Oleh karena itu diperlukan suatu program baru yang dirasa lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di era globalisasi saat ini, sehingga terciptalah suatu gagasan baru yang dilaksanakan dengan nama Program P3K.

Program Penguatan Profesi Pendidikan (P3K) yang bersifat berjenjang tentu mempunyai alasan tersendiri. Dilihat dari aspek rasional bertujuan untuk mempersiapkan lulusan pendidikan sarjana (S1) menjadi pendidik profesional dengan tahapan mulai dari kemampuannya mengenali, mengamati sekolah, hingga mengajar di depan kelas. Sehingga tujuan dari Program Magang ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa pendidik dalam mempraktikkan teori secara efektif selama mengikuti perkuliahan di kampus dan kemudian mengembangkan pengalaman langsung sesuai dengan petunjuk dan bimbingan yang telah ditentukan dari berbagai pihak. Secara rinci, menurut SKGP (Standar Kompetensi Guru Pemula) sekolah dasar Direktorat Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan Tinggi (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005) kompetensi penguasaan bidang studi diuraikan sebagai berikut :

1. Penguasaan Bidang Keilmuan: mampu mempraktekkan berbagai kegiatan pembelajaran pendidikan dasar, menguasai konsep pedagogi dan psikologi pendidikan, mengenal hubungan antara pendidikan dengan permasalahan sosial dan kehidupan sehari-hari, menguasai cara mengembangkan kurikulum pendidikan, dan menguasai prinsip-prinsip manajemen dan administrasi dari pendidikan dasar.
2. Pemahaman Siswa: mengetahui ciri-ciri psikis dan fisik siswa, mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental siswa, menguasai berbagai prinsip perkembangan psikis dan fisik siswa, dan mengenal lingkungan siswa.
3. Penguasaan Pembelajaran Pendidikan: mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan jelas dan cerdas dalam memberikan layanan pendidikan, mengenal prinsip-prinsip dasar disiplin ilmu yang diperlukan untuk memudahkan interaksi dengan rekan sejawat dan anggota masyarakat terpelajar, memiliki niat untuk bergabung dalam organisasi profesi dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu profesi guru di bidang pendidikan dasar, mampu

berperan sebagai seseorang yang mempunyai kompetensi sosial, aktif dan berkontribusi terhadap anggota masyarakat, serta mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat belajar untuk memahami dan memberikan penghargaan kepada orang lain.

4. Pengembangan Kepribadian dan Profesi: menguasai berbagai metode yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan dasar, menguasai cara menyusun RPP pendidikan dasar, mampu mengevaluasi pembelajaran pendidikan dasar. mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran, mampu melakukan penelitian dan menerapkan hasil penelitian di bidang pendidikan dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memiliki apresiasi terhadap sastra dan seni dalam rangka mengembangkan wawasan dan kecintaan terhadap alam dan alam lingkungan hidup, mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik guru, mempunyai keyakinan dan dedikasi yang kuat terhadap profesi guru di bidang pendidikan dasar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar (Sundari & Mulyawati, 2017). Mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya transformasi ilmu kepada siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Akumulasi dari konsep mengajar dan belajar disebut dengan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut tidak akan berhasil secara optimal tanpa adanya penerapan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyani et al., 2019) dan melahirkan guru yang profesional dapat ditempuh melalui program pengalaman lapangan (PPL) (Rohman et al., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa praktikan harus memiliki keterampilan dasar mengajar (Astuti et al., 2022). Mahasiswa sering menggunakan fasilitas teknologi dalam forum-forum ilmiah bersama siswa, terutama dalam proses pembelajaran (Turmuji & Kurniawan, 2021). Maka diperlukan analisis pada mahasiswa Pendidikan Pariwisata yang melakukan program P3K di SMK Pariwisata, karena untuk di SMK Pariwisata selain kompetensi pedagogik, juga harus diimbangi dengan skill dan pengalaman industri agar hasilnya pun dapat menjadi dasar kurikulum di Program Studi Pendidikan Pariwisata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Pariwisata FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Informan penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Pariwisata angkatan 2019, Dosen Pembimbing P3K dan Guru Pamong SMK Mitra yang ditentukan secara sengaja. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap seluruh informan penelitian, meliputi dokumentasi berupa buku panduan program P3K mahasiswa, observasi tidak terstruktur yang dikembangkan selama penelitian dalam bentuk catatan lapangan dan dokumen nilai P3K. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, Sugiyono (2015:338-345) menguraikan langkah-langkah penyajian analisis data pada penelitian kualitatif yang dimaksud, yaitu sebagai berikut (Indarwati & Sunarto, 2022):

- a) Reduksi Data (Reduksi Data).
Data yang diperoleh kemudian diolah dengan triangulasi kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dengan fokus pada hal-hal yang penting.
- b) Penyajian Data (Tampilan Data).
Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c) Verifikasi Data (Gambar Kesimpulan / Verifikasi)
- d) Verifikasi data awal bersifat sementara yang akan berubah apabila terdapat bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang berfungsi mengumpulkan data dari suatu sumber data dengan

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sama, dan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2015 : 331).

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “Competency” yang berarti kemampuan, kesanggupan, keahlian, keterampilan, kecerdasan, dan kemahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetensi berarti wewenang (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu (Nurcahyo, 2015). Menurut Wibowo, kompetensi merupakan suatu ciri pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan segala bentuk tanggung jawab dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan undang-undang no. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa guru dan dosen harus memiliki empat kompetensi dalam melaksanakan tugas profesional (Rosyid, 2018). Keempat kompetensi tersebut adalah:

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi tingkat pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mengevaluasi hasil belajar, dan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya menjadi suatu prestasi. Menurut Wahyudi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang dalam membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran (Sulfemi, 2019). Pada hakikatnya kompetensi pedagogik sangat erat kaitannya dengan pemahaman seluruh peserta didik, sehingga dalam membangun komunikasi atau interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Rosyid, 2018). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan ilmu tentang pendidikan anak melalui interaksi pendidikan yang dibangun oleh guru dan siswa.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pribadi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku kepribadian guru seperti berwibawa, pola pikir stabil, teladan, dewasa, rajin, berakhhlak mulia (Rosyid, 2018). Hamzah B.Uno berpendapat bahwa, kompetensi kepribadian merupakan sikap mantap dalam diri seseorang sehingga dapat dijadikan sebagai sumber intensifikasi mata pelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap dan perilaku baik seseorang yang dapat diteladani oleh siswa (Sulfemi, 2019). Sikap atau perilaku yang mencerminkan kompetensi kepribadian seorang guru adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan sosial yang ada di Indonesia. Berperilaku sebagai pribadi yang mantap, dewasa, mantap, dan berwibawa Jujur, berakhhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan terapkan kode etik profesi guru dalam kehidupan.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sebagai seorang pendidik merupakan penguasaan materi secara luas dalam setiap pembelajaran (Rosyid, 2018).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh pendidik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi secara mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan (Sulfemi, 2019). Guru yang profesional hendaknya mampu menerapkan hal-hal sebagai berikut: Menguasai materi, konsep, strategi, metode yang menunjang pembelajaran Menguasai standar kompetensi dan kompetensi inti setiap materi yang diberikan Menerapkan materi pembelajaran secara kreatif Memanfaatkan teknologi dalam membangun komunikasi dan pengembangan diri.

Kompetensi Sosial

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, keterampilan sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hamzah B.Uno menyatakan bahwa guru harus menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik dengan siswa, sesama pendidik, dan masyarakat luas (Sulfemi, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Dalam menyajikan hasil penelitian ini, peneliti mereduksi data kemudian menyelaraskannya dengan teori dan juga menganalisisnya untuk mencari kesesuaian dengan hasil penelitian dan menemukan hal-hal baru tentang hasil analisis tersebut. Berikut ini peneliti membahas berdasarkan hasil analisis temuan penelitian di atas yang disesuaikan dengan aspek-aspek dalam rumusan masalah sebagai berikut (Mentari, 2020):

Kompetensi Pedagogik

Pada kompetensi penguasaan bidang studi (pedagogik), yaitu:

- a. Mahasiswa memahami istilah kurikulum.
- b. Mahasiswa memiliki kemampuan merumuskan indikator pembelajaran.
- c. Mahasiswa mempunyai kemampuan dalam mempersiapkan bahan pelajaran.
- d. Mahasiswa menguasai ilmu guru.

Siswa magang menguasai ilmu yang diajarkan. Temuan tersebut sesuai dengan SKGP (Standar Kompetensi Guru Pemula) Direktorat Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan Tinggi (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005) yaitu kompetensi penguasaan bidang studi (pedagogik) diuraikan sebagai berikut:

1. Mampu mempraktekkan berbagai kegiatan pembelajaran pendidikan dasar.
2. Menguasai konsep pedagogi dan psikologi pendidikan.
3. Mengenali hubungan antara pendidikan dengan permasalahan sosial dan kehidupan sehari-hari.
4. Menguasai cara mengembangkan kurikulum pendidikan.
5. menguasai prinsip-prinsip manajemen dan administrasi pendidikan dasar.

Kompetensi Kepribadian

Pada kompetensi pemahaman peserta didik (kepribadian) yaitu :

- a. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri.
- b. Mahasiswa memiliki konsekuensi & persiapan dalam profesinya.
- c. Mahasiswa mengevaluasi kelebihannya sendiri.

Temuan tersebut sesuai dengan SKGP (Standar Kompetensi Guru Pemula) Direktorat Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi dan Ketenagakerjaan (2006:14), yaitu kompetensi pemahaman peserta didik (kepribadian) diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui ciri-ciri psikis dan fisik siswa.
2. Mampu mengidentifikasi kelainan fisik dan mental peserta didik.
3. Menguasai berbagai prinsip perkembangan psikis dan fisik peserta didik.
4. Mengenal lingkungan siswa.

Kompetensi Sosial

Pada kompetensi penguasaan pembelajaran di bidang mendidik (sosial) yaitu:

- a. Mahasiswa mempunyai kemampuan berkomunikasi.
- b. Mahasiswa mempunyai keterampilan berorganisasi.

Temuan tersebut sesuai dengan SKGP (Standar Kompetensi Guru Pemula) Direktorat Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan Tinggi (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005),yaitu kompetensi penguasaan pembelajaran dalam mendidik (sosial) diuraikan sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan jelas dan cerdas dalam memberikan layanan pendidikan.
- b. Mempunyai minat untuk bergabung dalam organisasi profesi dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu profesi guru di bidang pendidikan dasar.

Kompetensi Profesional

Pada kompetensi pengembangan kepribadian dan profesi (profesional), yaitu:

1. Mahasiswa terampil dalam mengorganisasikan rangkaian materi.

2. Mahasiswa terampil dalam menyiapkan materi pembelajaran.
3. Mahasiswa terampil merumuskan indikator pembelajaran.
4. Mahasiswa menguasai ilmu guru.
5. Mahasiswa menguasai ilmu yang diajarkan.

Program Penguatan Profesi Pendidikan (P3K) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pariwisata Semester Ganjil selama kurang lebih empat bulan di SMK Pariwisata yang tersebar di setiap daerah dengan hasil yang diperoleh setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda sesuai dengan yang telah dilaksanakan. dilakukan oleh siswa itu sendiri namun dengan adanya program P3K dimana pemerataan pemahaman tentang guru yang baik tidak hanya dari segi pengajaran saja melainkan dari segi manajemen sekolah, mahasiswa yang mengikuti program P3K akan mendapatkan banyak hal yang lebih detail dibandingkan program sebelumnya yaitu Program Praktek Lapangan (PPL). Pada kegiatan PPL mahasiswa yang mengikuti program tersebut hanya fokus pada pengajaran siswa saja dan tidak perlu memahami dan mengikuti kegiatan manajemen sekolah.

Adapun hasil penilaian mahasiswa pendidikan pariwisata yang mengikuti program P3K terlihat dari hasil skor yang diperoleh masing-masing mahasiswa cukup signifikan seperti terlihat pada data di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Akhir Mahasiswa Program Penguatan Profesi Pendidikan Pariwisata

NO	NAMA	SKOR GURU	SKOR DOSEN	NILAI AKHIR
1	SISWA 1	84,47	100	92,24
2	SISWA 2	88,11	100	94,06
3	SISWA 3	94,42	92,5	93,46
4	SISWA 4	94,97	95,69	95,33
5	SISWA 5	80,06	96,13	88,1
6	SISWA 6	89,86	97,5	93,68
7	SISWA 7	79,25	95,69	87,47
8	SISWA 8	90,5	93,38	91,94
9	SISWA 9	81,56	93,25	87,41
10	SISWA 10	90,03	96,88	93,46
11	SISWA 11	85,14	100	92,57
12	SISWA 12	97,11	91,44	94,28
13	SISWA 13	77,28	95,69	86,49
14	SISWA 14	92,92	87,25	90,09
15	SISWA 15	86,36	94,25	90,31
16	SISWA 16	82,47	95,69	89,08
17	SISWA 17	89,5	93,75	91,63
18	SISWA 18	92,94	89	90,97

NO	NAMA	SKOR GURU	SKOR DOSEN	NILAI AKHIR
19	SISWA 19	90,11	93,63	91,87
20	SISWA 20	96,83	95,69	96,26
21	SISWA 21	85,08	96,88	90,98
22	SISWA 22	94,39	83,06	88,73
23	SISWA 23	94,42	91,13	92,78
24	SISWA 24	97,44	98,06	97,75
25	SISWA 25	86,33	100	93,17
26	SISWA 26	85,64	100	92,82
27	SISWA 27	75,61	100	87,81
28	SISWA 28	94,67	74,75	84,71
29	SISWA 29	93,33	100	96,67
30	SISWA 30	94,19	100	97,1
31	SISWA 31	81,69	95,81	88,75
32	SISWA 32	97,44	95,69	96,57
33	SISWA 33	96,53	95,06	95,8
34	SISWA 34	91,89	100	95,95
35	SISWA 35	82,5	96,88	89,69
36	SISWA 36	79,44	100	89,72
37	SISWA 37	88,5	97,5	93
38	SISWA 38	94,67	92,88	93,78
39	SISWA 39	84,72	100	92,36
40	SISWA 40	93,25	95,69	94,47
41	SISWA 41	96,44	91,5	93,97
42	SISWA 42	98,78	96,44	97,61
43	SISWA 43	86,78	94,25	90,52
44	SISWA 44	81,31	96,88	89,1
45	SISWA 45	94,61	92,94	93,78
46	SISWA 46	91,75	81,25	86,5
47	SISWA 47	94,86	91,75	93,31
48	SISWA 48	86,97	94,63	90,8
49	SISWA 49	86,56	100	93,28

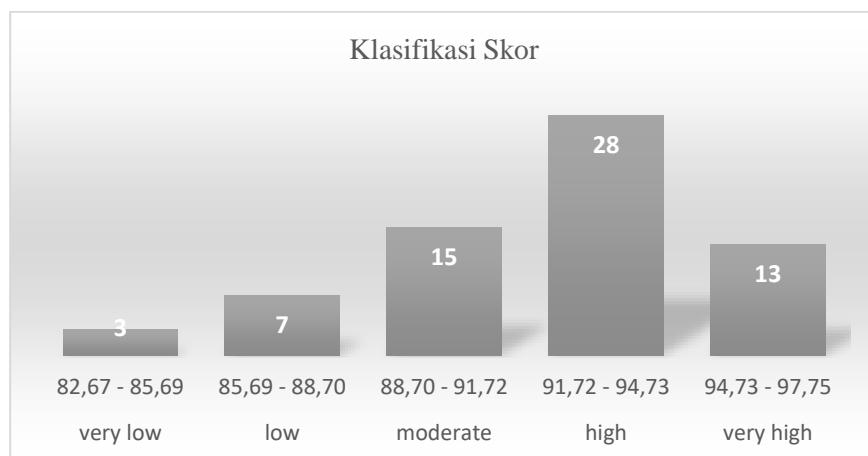
NO	NAMA	SKOR GURU	SKOR DOSEN	NILAI AKHIR
50	SISWA 50	80,58	90,63	85,61
51	SISWA 51	90	96,88	93,44
52	SISWA 52	94,86	91,75	93,31
53	SISWA 53	90,64	97,69	94,17
54	SISWA 54	99	95,63	97,32
55	SISWA 55	90,44	81	85,72
56	SISWA 56	93,5	88	90,75
57	SISWA 57	97,44	97,25	97,35
58	SISWA 58	72,78	92,56	82,67
59	SISWA 59	94,67	94,63	94,65
60	SISWA 60	95,36	97,25	96,31
61	SISWA 61	89,36	98,44	93,9
62	SISWA 62	84,33	96,13	90,23
63	SISWA 63	93,14	96,13	94,64
64	SISWA 64	88,22	96,88	92,55
65	SISWA 65	95,14	92,13	93,64
66	SISWA 66	96,83	95,69	96,26
RATA-RATA		89,70	94,68	92,19
MINIMAL SKOR		72,78	74,75	82,67
SKOR MAKSIMUM		99,00	100,00	97,75

Terlihat dari tabel diatas bahwa sebaran hasil nilai yang diperoleh mahasiswa program studi Pendidikan Pariwisata dalam kategori memuaskan, dimana hasil yang diperoleh mahasiswa dari guru pamong yang menjadi wali siswa di SMK Pariwisata memberikan nilai akhir dengan nilai rata-rata mendapatkan 92,19 dengan skor minimal 82,67 dan skor maksimal 97,75. Secara keseluruhan dari semua indikator peran guru pamong menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan menilai bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong memiliki kontribusi yang tinggi dalam menunjang keberhasilan PPL (Mukhibad Hasan & Susilowati Nurdian, 2010).

Untuk menjadi guru yang professional bukan hanya memiliki kemampuan menguasai materi yang baik, tetapi seorang guru harus memiliki pengetahuan akan cara mengajar yang tepat sehingga pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif dapat menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya (Aminah, 2014). Dengan perolehan nilai yang didapat oleh mahasiswa, maka mahasiswa Pendidikan pariwisata sudah dapat mencapai kompetensi menjadi guru professional. Melalui program P3K tidak hanya mahasiswa yang mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung namun pihak manajemen sekolah pun terbantu dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan keuntungan yang diperoleh siswa banyak dan beragam karena mahasiswa tidak hanya fokus di kelas untuk proses belajar mengajar bersama siswa. Dalam upaya

meningkatkan kompetensi mahasiswa, dosen sebagai model dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional mahasiswa PPL melalui pengembangan pembelajaran program PPL yang memberikan kesempatan lebih banyak bagi mahasiswa untuk melatih diri dalam meningkatkan kompetensi pedagogi dan professional (Hadiprayitno, 2016).

Dari hasil rekapitulasi nilai setiap siswa terlihat bahwa siswa Pendidikan Pariwisata mempunyai kepribadian dan sosial yang sangat baik pada saat mengajar di SMK Pariwisata. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh memuaskan. Untuk lebih jelas mengetahui kompetensi mahasiswa Pendidikan Pariwisata pada Program P3K di SMK Pariwisata dilihat grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Klasifikasi Skor Pendidikan Pariwisata

Berdasarkan tabel dan grafik menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan pariwisata dalam melaksanakan P3K mempunyai kompetensi yang baik. Dari gambar 1 terlihat jelas evaluasi setiap siswa selama mengajar memperoleh nilai memuaskan dengan nilai minimal 82,67 dan maksimal 97,75. Maka dari data gambar 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa 42% mahasiswa pendidikan pariwisata memperoleh nilai kategori tinggi dan 5% kategori sangat rendah dengan nilai 82,67 – 85,69.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, mahasiswa pendidikan pariwisata pada Program Penguatan Profesi Pendidikan (P3K) sudah dapat memenuhi kriteria penilaian dari guru pamong dengan nilai baik yang nantinya mahasiswa akan menjadi pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik sudah seharusnya menguasai kompetensi dasar tenaga pengajar. Dalam pembuatan peraturan itu mewajibkan calon pendidik mempunyai empat kompetensi pendidik yang meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik;
2. Kompetensi Profesional;
3. Kompetensi Kepribadian;
4. Kompetensi Sosial.

Dalam pendidikan ini berbagai pelatihan dan program lapangan diberikan agar calon guru dapat menguasai empat kompetensi pendidik. Melalui pelaksanaan Program Penguatan Profesi Pendidikan (P3K), mahasiswa calon pendidik dituntut untuk menerapkan seluruh kemampuan dan kompetensi yang ada dalam dirinya. Melalui Program P3K memberikan mahasiswa pengalaman mengajar nyata di lapangan serta

mengelola manajemen sekolah. Berdasarkan pengalaman tersebut, siswa mampu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan yang ditugaskan termasuk ketika mengalami kendala atau kendala di lapangan.

Terkait dengan kesimpulan di atas, ada saran yang ingin peneliti sampaikan bagi penulis sendiri dan pembaca, kompetensi dasar tenaga pengajar tersebut sangat perlu dikuasai oleh seorang pendidik karena tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mutu pendidikan, oleh karena itu pendidik dituntut untuk menerapkan seluruh kemampuan dan kompetensi yang ada dalam dirinya.

Daftar Pustaka

- Aminah, N. (2014). Analisis Kemampuan Pedagogik dan Self Confidence Calon Guru Matematika dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. *Euclid*, 1(1), 55–59. <https://doi.org/10.33603/e.v1i1.344>
- Astuti, Mania, S., Latuconsina, N. K., Sulasteri, S., & Nur Miftahul Jannah. (2022). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Ppl). *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.30642>
- Fathoni, A., Sudrajat, K. S., & Prabowo, D. (2017). Penguanan Kompetensi Calon Guru Melalui Program Magang Pada Mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 37–44.
- Hadiprayitno, G. (2016). Kompetensi Profesional Dan Pedagogi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 292–300. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8093>
- Indarwati, S., & Sunarto. (2022). Analisis Supervisi Berdasarkan Model Triko: Kooperatif, Konsultatif, dan Korektif Guru Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(1), 35–45. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Mentari, I. K. D. R. R. A. H. S. (2020). Analisis Kompetensi Mahasiswa PGSD 2017 dalam Program Pengalaman Lapangan di SDN Grogol 05 Pagi -2. *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)*, 1, 272–278. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/38>
- Mukhibad Hasan, & Susilowati Nurdian. (2010). Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akutansi Universitas Negeri Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan Edisi September 2010*, 39(2), 112–124.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Nurcahyo, R. W. (2015). TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer. *Journal.Ikippgriftk.*, 4(2), 259–273. <https://journal.ikippgriftk.ac.id/index.php/saintek/article/download/75/73>
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>

- Rosyid, A. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 54–60. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/1.-Upaya-Guru-Sekolah-Dasar-Non-Kependidikan-Dalam-Mengembangkan-Kompetensi-Pedagogik.pdf>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*. 1(1), 75–86. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484–2498. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (p. Pub. L. No. No.14). (2005).